

Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Firdhan Vachria Nusantara
Nomor Mahasiswa : 19313155
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN JUDUL

Pengaruh Infrastruktur terhadap PDRB
di Provinsi Sumatera Selatan

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Firdhan Vachria Nusantara
Nomor Mahasiswa : 19313155
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Penulis



Firdhan Vachria Nusantara

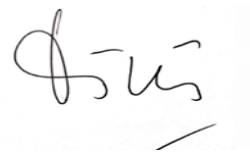
PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Infrastruktur terhadap PDRB di Provinsi
Sumatera Selatan

Nama : Firdhan Vachria Nusantara
Nomor Mahasiswa : 19313155
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diana', is written over a light blue rectangular stamp. The signature is fluid and cursive.

Diana Wijayanti, Dra.,M.Si



**FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**

Cedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depek Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Rabu, tanggal 14 Agustus 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : FIRDHAN VACHRIA NUSANTARA
NIM : 19313155
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan
Dosen Pembimbing : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A-
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.
Anggota Tim : Dr. Sahabudin Sidiq, M. A.



Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Dr. Sahabudin Sidiq, SE, M.Ec., Ph.D.

NIR. 963130101



Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang selama ini telah memberikan rahmat karunia serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana jenjang strata satu pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dukungan dan nasihat. Untuk adik-adik penulis yang telah memberikan doa dan semangat, serta teman-teman yang selalu ada menemani penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatub

Alhamdulillahirabbil'alamiinn, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang selama ini memberikan anugerah, ridho dan hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Infrastruktur terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan”. Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh dalam memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

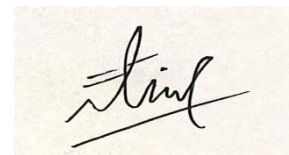
Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan besar terimakasih pada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dukungan dan doa bagi penulis dalam penyelesaian penelitian skripsi ini. Melalui karya ini, penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.
2. Kedua orang tua, Ir Jenedi dan Hartati S.E. yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Diana Wijayanti, Dra.,M.Si selaku dosen pembimbing yang selama ini telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu yang inshaallah berkah dan bermanfaat.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph.D. sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia, serta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si, Ph.D. sebagai Dekan FBE Universitas Islam Indonesia, serta seluruh pimpinan fakultas.
7. Adik-adik, Aprizal Bahana Nusantara S.AB. dan Igra Adinugraha Nusantara yang senantiasa memberikan saran dan motivasi bagi penulis.

8. Teman-teman perumahan. Agung, Fakhri, Aditya, Riko, Ryan, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan video-video lucu kepada penulis sehingga penulis termotivasi dan terhibur.
9. Teman-teman kontrakan bonjotan dan Mahakam. Akhlis, Atta, Eka, Fernanda, Fauzan, Gilang, Galih, Rafif, Rois dan Ulin. Yang telah memberikan arahan, semangat, dan motivasi bagi penulis.
10. Widia Maulida, orang yang menemani dari awal dalam penelitian ini, yang memberikan support, nasihat, motivasi, moral maupun material dan doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis semangat dan termotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

Terimakasih atas semua arahan, dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis menerima segala kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penelitian skripsi ini. semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 13 Februari 2024

A handwritten signature in black ink on a light-colored rectangular background. The signature is stylized and appears to read 'Firdhan'.

Firdhan Vachria Nusantara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	II
PENGESAHAN SKRIPSI	III
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
ABSTRAK.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Praktisi.....	8
1.4.2 Bagi Akademisi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Pengertian PDRB	14
2.2.2 Pengertian Infrastruktur.....	15
2.2.3 Pengertian Infrastruktur Jalan	16
2.2.4 Pengertian Infrastruktur Kesehatan	17
2.2.5 Pengertian Infrastruktur Pendidikan	18
2.2.6 Pengertian Infrastruktur Listrik.....	18
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	19
2.3.1 Hubungan Infrastruktur Jalan terhadap PDRB.....	19
2.3.2 Hubungan Infrastruktur Kesehatan terhadap PDRB	19

2.3.4	Hubungan Infrastruktur Listrik terhadap PDRB	20
2.4	Kerangka Pemikiran	21
2.5	Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN		22
3.1	Jenis dan Sumber Data	22
3.5.1	Variabel Dependen (Y)	22
3.5.2	Variabel Independen (X)	22
3.3	Metode Analisis Data	23
3.3.1	Metode <i>Common Effect</i> (CEM)	24
3.3.2	Metode <i>Fixed Effect</i> (FEM)	25
3.3.3	Metode <i>Random Effect</i> (REM)	26
3.4	Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	27
3.4.1	Uji Chow	27
3.4.2	Uji Hausman	27
3.5	Uji Statistik	28
3.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	28
3.5.2	Uji f (f-tes)	28
3.5.3	Uji t (t-tes)	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Deskripsi Data Penelitian	31
4.2	Estimasi Regresi Data Panel	36
4.2.1	Metode <i>Common Effect</i>	36
4.2.2	Metode <i>Fixed Effect</i>	37
4.2.3	Metode <i>Random Effect</i>	37
4.3	Pemilihan Model	38
4.3.1	Uji Chow atau Uji f	38
4.3.2	Uji Hausman	38
4.4	Analisis Regresi	39
4.4.1	Koefisien Determinasi (R ²)	39
4.4.2	Uji f Statistik	39
4.4.3	Uji t Statistik	40
4.5	Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi	41
4.5.1	Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap PDRB	41

4.5.2	Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap PDRB	41
4.5.3	Analisis Pengaruh Infrastruktur Kesehatan terhadap PDRB.....	41
4.5.4	Analisis Pengaruh Infrastruktur Pendidikan terhadap PDRB.....	42
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		43
5.1	Simpulan	43
5.2	Implikasi	44
DAFTAR PUSTAKA.....		45
LAMPIRAN		47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PDRB Provinsi Sumatera Selatan atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah).....	2
Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	10
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	36
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel dengan Metode Common Effect	36
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan Metode Fixed Effect	37
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Metode Random Effect	37
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow atau Uji F	38
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Panjang Jalan (Km) setiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2022.....	4
Gambar 1. 2 Data Jumlah Listrik yang Terpasang (KWH) setiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2022.....	5
Gambar 1. 3 Data Jumlah Puskesmas (Unit) setiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2022.....	6
Gambar 1. 4 Data Jumlah Sekolah (Unit) setiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2022.....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 CEM.....	47
Lampiran 2 FEM.....	48
Lampiran 3 Uji Chow	49
Lampiran 4 REM.....	50
Lampiran 5 Uji Hausman.....	51
Lampiran 6 Data Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Pemerintahan yang Berwenang yang Mengelolanya di Provinsi Sumatera Selatan (KM)	52
Lampiran 7 1 Jumlah Daya Terpasang Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan (KWH)	51
Lampiran 7 2 Jumlah Daya Terpasang Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan.....	56
Lampiran 8 Jumlah Puskesmas Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan (Unit)	55
Lampiran 9 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid pada Sekolah Taman Kanak-Kanak di Provinsi Sumatera Selatan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan (Unit)	56

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2013 hingga 2022. Infrastruktur yang diteliti meliputi panjang jalan, jumlah daya listrik yang terpasang, jumlah puskesmas, dan jumlah sekolah. PDRB diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disesuaikan dengan harga konstan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk melihat sejauh mana setiap variabel infrastruktur berkontribusi dalam PDRB di provinsi Sumatera Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah infrastruktur jalan, listrik, dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap PDRB dan signifikan. Sedangkan, infrastruktur kesehatan berpengaruh negative terhadap PDRB.

Kata Kunci: Daya Listrik, Infrastruktur, Panjang Jalan, PDRB, Puskesmas, Sekolah, Sumatera Selatan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era pemerintahan 2014 sampai sekarang, pemerintah Indonesia menaruh perhatian yang cukup besar dalam pembangunan infrastruktur terlebih pada layanan dasar demi memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sekaligus memberikan bukti kehadiran kepada masyarakat bahwa negara sangat memberi perhatian lebih kepada pembangunan infrastruktur. Infrastruktur sangat berperan dalam cakupan yang luas dalam pembangunan wilayah, yang mana keberadaan infrastruktur baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya berpengaruh terhadap pembangunan yang lainnya seperti aksesibilitas daerah, prevalensi stunting, pertumbuhan ekonomi, hingga Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Prihapsari et al., 2022)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah tertentu (seperti provinsi atau kabupaten/kota) dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDRB mencakup seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut, seperti pertanian, industri, dan jasa.

Berdasarkan Undang-undang No 32 tahun 2004 yang membahas tentang pemerintah daerah, yang mana pemerintah daerah mempunyai hak, kewajiban dan wewenang dalam mengurus, mengatur, dan mengambil kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan atau untuk urusan pemerintahan dan kepentingan untuk masyarakat di daerah tersebut. Dengan demikian, dalam pemenuhan kebutuhan maupun kepentingan masyarakat dalam pengadaan pembangunan dan pelayanan bagi masyarakat menjadi sebuah tugas dan tanggung jawab bagi pemerintah daerah ke masyarakat setempat. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu pemerintahan yang otonom yang mana pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan masih terus berupaya dalam menggerakkan berbagai potensi ekonomi di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini terus dilakukan

dengan harapan supaya nantinya para pelaku ekonomi dapat mengambil peran dan berpartisipasi di dalam pergerakan perekonomian agar nantinya dapat memberikan kontribusi bagi PDRB di Provinsi Sumatera Selatan.

Infrastruktur merupakan bentuk pelayanan pada masyarakat yang dilakukan pemerintah dalam cakupan yang cukup besar, seperti listrik, air bersih, jalan raya, telekomunikasi, kereta api dan lain-lain. Hal ini dipergunakan demi mendukung aktivitas ekonomi terutama pada bidang industri, perumahan, pertanian, dan perdagangan. Infrastruktur ini seharusnya disediakan oleh pemerintah, namun dikarenakan keterbatasan dana infrastruktur tidak jarang juga dikerjakan oleh pihak swasta. Sistem infrastruktur juga dapat diartikan sebagai struktur atau fasilitas dasar, instansi, peralatan yang dibutuhkan agar dapat berfungsinya sistem ekonomi di masyarakat dan sistem sosial. (Sugiharto, 2019)

Tabel 1. 1 PDRB Provinsi Sumatera Selatan atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)

Periode	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah)
2013	232.175,00
2014	243.297,80
2015	254.044,90
2016	266.857,40
2017	281.571,00
2018	298.484,10
2019	315.464,80
2020	315.129,20
2021	326.405,20
2022	343.459,90

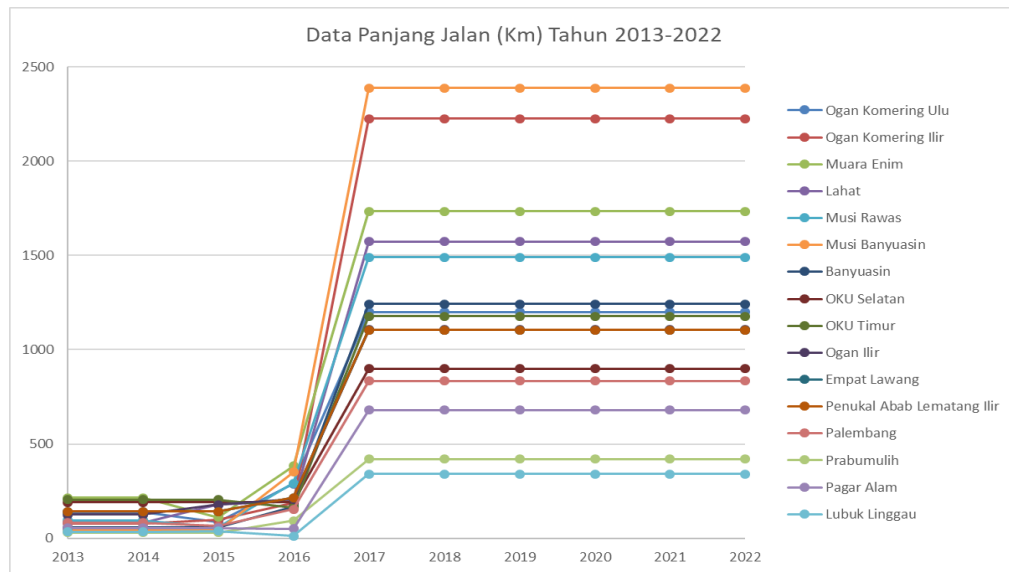
Sumber Data: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa *PDRB* Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan daerah yang meningkat setiap tahunnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan setiap tahunnya hal ini dapat membantu pemerintah dalam merencanakan program pembangunan dalam jangka yang panjang dengan merumuskan kebijakan dan membandingkan data ekonomi antar daerah dari waktu ke waktu. Walaupun di data tersebut dapat dilihat pada tahun 2020 terjadi

peningkatan namun tidak signifikan dikarenakan pandemi Covid-19 yang berdampak pada perputaran ekonomi yang menurun di seluruh dunia.

Dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, perekonomian Sumatera Selatan tumbuh dengan stabil yakni sebesar 5,08% pada Triwulan III tahun 2023. Dengan PDRB sebesar 5,08% tersebut membuat Provinsi Sumatera Selatan menjadi pencapaian tertinggi se-pulau Sumatera, angka tersebut juga melewati PDRB nasional sebesar 4,94% dengan kuartal yang sama. Pencapaian ini tidak terlepas dari adanya sarana atau infrastruktur yang mumpuni sehingga produksi dapat ditingkatkan dan dapat meningkatkan perkembangan ekonomi.

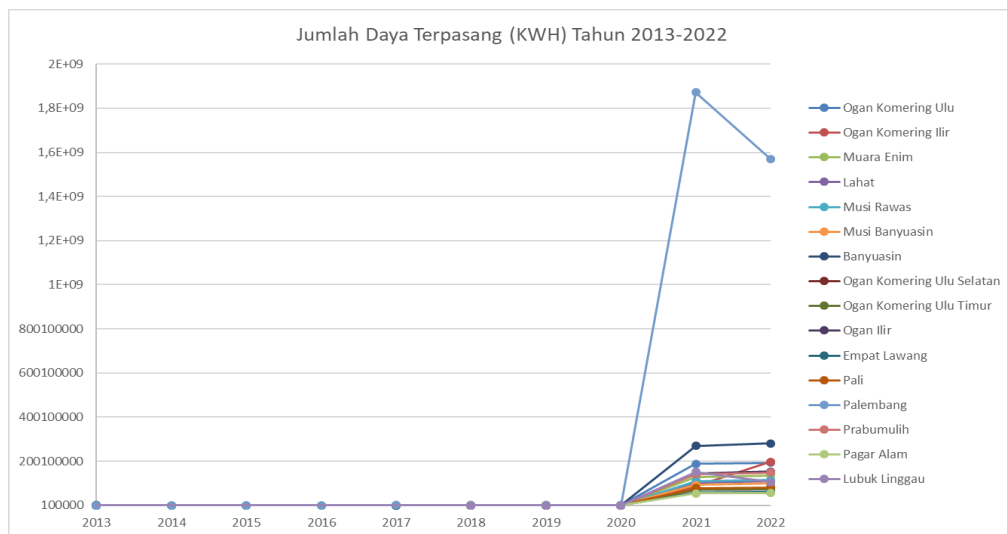
Infrastruktur dapat memberikan efek pada perekonomian dengan 2 cara ada dampak yang langsung dan dampak yang tidak langsung. Dampak yang langsung infrastruktur pada perekonomian yaitu dengan bertambahnya infrastruktur juga dapat meningkatkan output, sedangkan dampak tidak langsungnya terhadap PDRB adalah dapat melakukan kenaikan aktifitas perekonomian yang mana mengakibatkan meningkatnya modal balik bagi pemerintah ataupun pihak swasta, serta dapat melakukan penterapan tenaga kerja yang dapat meningkatkannya output. Infrastruktur yang terkoordinir dapat menurunkan biaya produksi dan dapat meningkatkan produktifitas. (Iskandar & Nurani, 2019)



Sumber Data: BPS Provinsi Sumatera Selatan dalam angka 2013-2022

Gambar 1. 1 Data Panjang Jalan (Km) setiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2022

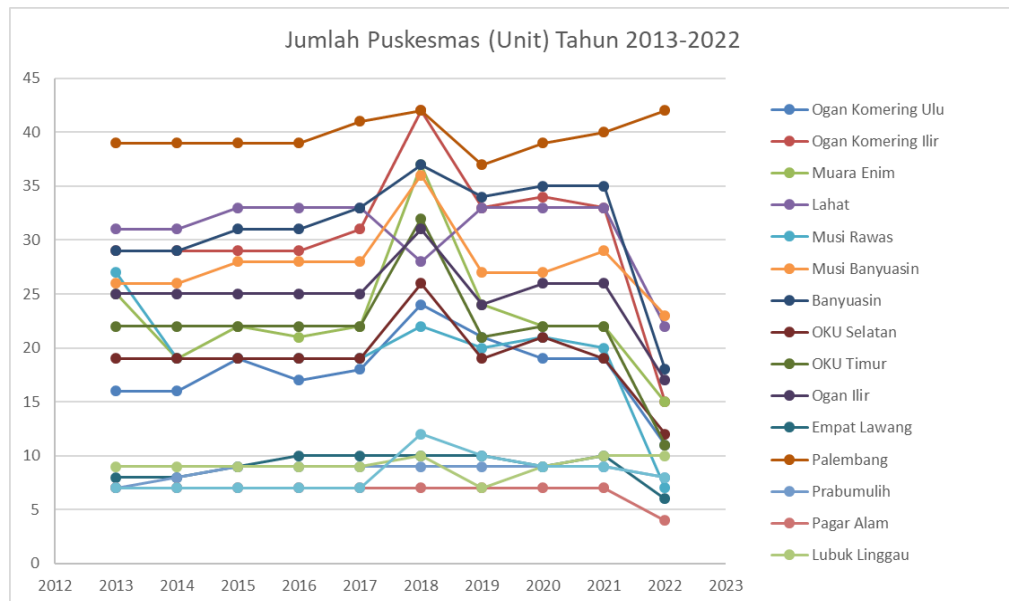
Perkembangan PDRB tidak terlepas dari peran infrastruktur jalan raya yang memadai yang dibuat agar dapat mempercepat mobilitas baik itu perpindahan orang ataupun barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya menggunakan jalur darat. Infrastruktur jalan merupakan salah satu akses penghubung antar wilayah satu dengan yang lainnya dan dapat digunakan dengan berbagai macam mode transportasi. Pada gambar 1.1 dapat dilihat dari data tersebut panjang jalan menurut kabupaten/kota dan pemerintahan yang berwenang mengelolanya di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010-2022. Investasi infrastruktur jalan dapat berkontribusi positif terhadap PDRB. Dengan begitu pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur jalan dapat menjadi pendorong dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Sumber Data: BPS Provinsi Sumatera Selatan dalam angka 2013-2022

Gambar 1. 2 Data Jumlah Listrik yang Terpasang (KWH) setiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2022

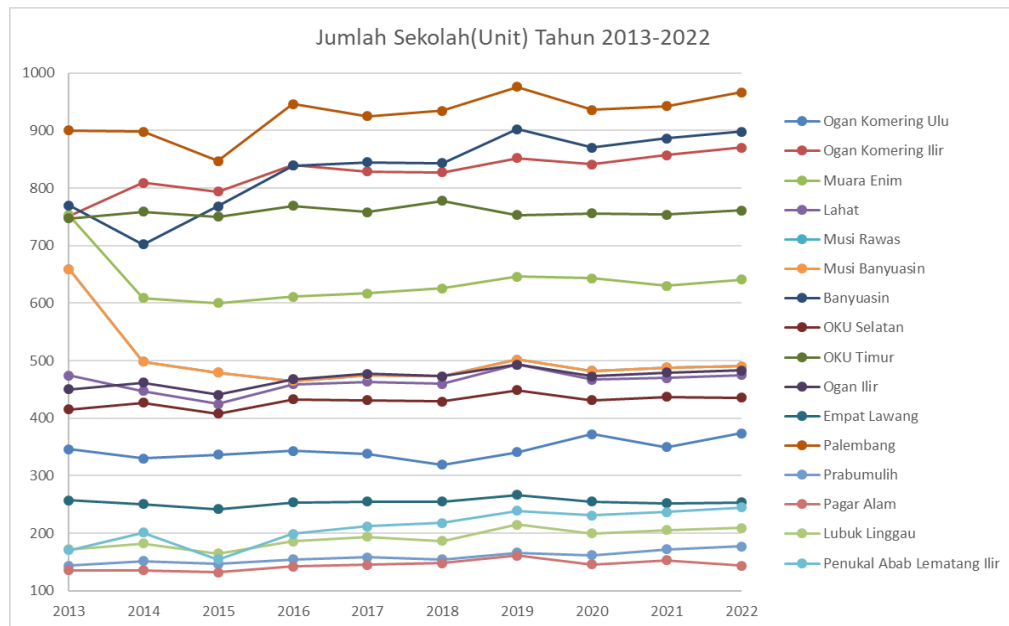
Pada gambar 1.2 dapat dilihat dari gambar yaitu data listrik di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010-2022. Listrik merupakan salah satu aspek dasar dari rutinitas kehidupan manusia sehari-hari seperti untuk rumah pribadi atau pun untuk produksi dalam bidang apapun. Jumlah konsumsi listrik secara langsung sering dikaitkan dengan PDRB di suatu negara. Dari table tersebut dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan jumlah pemakaian listrik setiap tahunnya, hal ini terjadi dikarenakan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Selatan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga berbanding lurus dengan jumlah permintaan listrik yang bertambah. Dengan meningkatnya jumlah permintaan listrik setiap tahunnya maka dengan demikian meningkat pula PDRB, ini juga disebabkan karena dengan meningkatnya jumlah listrik yang tersedia, maka meningkatkan juga produksi dan produktivitas yang menunjang peningkatan PDRB.



Sumber Data: BPS Provinsi Sumatera Selatan dalam angka 2013-2022

Gambar 1.3 Data Jumlah Puskesmas (Unit) setiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2022

Pada gambar 1.3 menunjukkan jumlah fasilitas kesehatan yaitu jumlah puskesmas yang berada di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010-2022. Infrastruktur kesehatan sangat berpengaruh penting bagi sumber daya manusia. Dengan bertambahnya jumlah fasilitas kesehatan di suatu daerah hal ini dapat menjamin kehidupan masyarakat yang sehat. Apabila jumlah fasilitas kesehatan di suatu daerah terbatas hal ini akan mempersulit masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara cepat hal ini dapat mempengaruhi produktivitas masyarakat sehingga akan berpengaruh pada PDRB oleh karena itu pemerintah harus melakukan peningkatan terhadap fasilitas layanan kesehatan agar dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang sehat.



Sumber Data: BPS Provinsi Sumatera Selatan dalam angka 2013-2022

Gambar 1. 4 Data Jumlah Sekolah (Unit) setiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2022

Pada gambar 1.4 menunjukkan data jumlah sekolah yang berada di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dapat dilihat dari tabel jumlah sekolah dari tahun 2010-2022 mengalami peningkatan. Infrastruktur pendidikan merupakan investasi bagi suatu negara, hal ini dikarenakan efek yang dirasakan adalah efek jangka panjang, jadi di pendidikan ini lah yang akan menjadi penerus ataupun menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin berkembangnya zaman, maka sumber daya manusianya juga harus dikembangkan melalui pendidikan yang berkualitas. Dengan berkolaborasinya sumber daya manusia yang berkualitas dengan perkembangan teknologi yang ada, akan dapat meningkatkan semua aspek dan tidak lupa aspek perekonomian juga akan merasakan peningkatan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ingin dipecahkan diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur listrik berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur kesehatan berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?
4. Bagaimana pengaruh infrastruktur pendidikan berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh infrasturktur jalan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh infrasturktur listrik terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh infrasturktur kesehatan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?
4. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh infrasturktur pendidikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Praktisi

1. Penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari oleh penulis, khususnya tentang infrastruktur dan PDRB.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber bagi peneliti yang akan datang, khususnya meneliti tentang infrastruktur dan PDRB.

1.4.2 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan gagasan maupun kebijakan yang akan diambil terhadap infrastruktur dan PDRB

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penulis menggunakan kajian pustaka yang berasal dari penelitian yang sebelumnya yang sudah dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu. Dibawah ini ada 5 penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai acuan.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

Peneliti (Tahun)	Kesimpulan	
Intan suswita (2020)	Judul Penelitian	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun
	Variabel	a. Dependen: Pertumbuhan ekonomi b. Independen: Infrastruktur panjang jalan, Infrastruktur pengguna listrik, Air bersih.
	Metode Analisis	Analisis Kuantitatif
	Simpulan	Infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Simalungun namun tidak signifikan, Infrastruktur air bersih berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun, variabel yang berpengaruh signifikan dan dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun adalah Jumlah pelanggan listrik. (Suswita et al., 2020)
Diva Angelina	Judul Penelitian	Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 2015-2019

Peneliti (Tahun)	Kesimpulan	
	Variabel	a. Dependen: Pertumbuhan Ekonomi b. Independen: Infrastruktur Jalan, Infrastruktur listrik, Infrastruktur Air, Infrastruktur Rumah Sakit, Infrastruktur Telekomunikasi
	Metode Analisis	Regresi Data Panel
	Simpulan	Infrastruktur panjang jalan memiliki koefisien sebesar 0,0862 yang berarti bahwa setiap bertambahnya panjang jalan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0862% dengan asumsi variable lain konstan. Infrastruktur jumlah listrik memiliki nilai koefisien yaitu 0,1893 yang memiliki arti bahwasanya tiap meningkatnya jumlah listrik 1% maka hal ini bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1893%. Infrastruktur air bersih memiliki koefisien 0,0048 yang berarti bahwa setiap meningkatnya air bersih sebesar 1% maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0048%. Infrastuktur kesehatan memiliki koefisien 0,5281 yang memiliki arti bahwasanya setiap meningkatnya infrastuktur kesehatan 1% maka hal ini bisa meningkatkan pertumbuhan infrastuktur sebesar 0,5281%. Infrastuktur telekomunikasi memiliki koefisien sebesar 0,0045 yang berarti bahwa setiap peningkatan infrastruktur telekomunikasi sebesar 1% maka dapat meningkatkan pertumbuhan sekonomi sebesar 0,0045%.(Angelina & Wahyuni, 2021)
Dyah Amalia	Judul	Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap

Peneliti (Tahun)	Kesimpulan	
	Penelitian	Pertumbuhan Ekonomi
	Variable	a. Dependen: PDRB b. Independen: Listrik, Air, Jalan, Prasarana Pendidikan, Prasarana Kesehatan
	Metode Analisis	<i>Fixed Effect Model</i>
	Simpulan	Infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap PDRB dan pengaruhnya signifikan, infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap PDRB namun tidak signifikan, Infrastruktur air berpengaruh positif terhadap PDRB namun tidak signifikan, Infrastruktur puskesmas berpengaruh positif terhadap PDRB namun tidak signifikan, Infrastruktur sekolah berpengaruh positif terhadap PDRB namun tidak signifikan(Dyah, 2019)
Tony Sugiarto	Judul Penelitian	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur
	Variable	a. Dependen: PDRB b. Independen: Jalan, Listrik, Jembatan, Pendidikan dan Kesehatan
	Metode Analisis	Regresi Linier Berganda

Peneliti (Tahun)	Kesimpulan	
	Simpulan	Infrastruktur Jembatan berpengaruh positif terhadap PDRB di Jawa Timur namun tidak signifikan, Infrastruktur pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Jawa Timur namun tidak signifikan, Infrastruktur listrik mempunyai hubungan yang positif terhadap PDRB di Jawa Timur namun tidak signifikan, Infrastruktur kesehatan memiliki hubungan positif terhadap PDRB di Jawa Timur namun tidak signifikan.(SUGIARTO & TJIPTO SUBROTO, 2019)
Ayudhita Rifaayani Supriadi	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode tahun 2005 – 2014
	Variable	a. Dependen: PDRB b. Independen: Listrik, Jalan, Rumah Sakit, dan sekolah
	Metode Analisis	<i>Fixed Effect Model</i>
	Simpulan	Infrastruktur jalan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan di DIY. Infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY. Infrastruktur rumah sakit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY. Infrastruktur pendidikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY.(Supriadi, 2018)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah tertentu (seperti provinsi atau kabupaten/kota) dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDRB mencakup seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut, seperti pertanian, industri, dan jasa.

a. Produk Nasional Bruto/ Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan nilai dari barang dan jasa yang produksinya pada suatu negara di dalam 1 tahun tertentu. Dari produksi barang dan jasa dihasilkan dari perusahaan yang dimiliki oleh warga bagi suatu negara dan juga milik warga negara asing/lain. Hasil dari proses produksi nasional juga dapat berasal dari faktor produksi dari negara laini.

b. Produk Domestik Regional Bruto

Merupakan suatu ukuran nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah atau daerah dalam satu periode waktu tertentu. PDRB sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu daerah atau negara. Kenaikan produk barang dan jasa menunjukkan peningkatan PDRB yang dilihat dari Pertumbuhan Ekonomi atas dasar harga konstan (Sugiharto, 2019). PDRB dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik untuk kesejahteraan penduduk karena perhitungan PDRB lebih lebih spesifik dan hanya mengukur pertumbuhan perekonomian pada lingkup wilayah dimana umumnya mencakup wilayah kabupaten atau provinsi saja.

2.2.2 Pengertian Infrastruktur

Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, infrastruktur menjadi sektor vital dalam proses mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Infrastruktur memiliki peran yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia baik pada jangka pendek, menengah, maupun pada jangka yang panjang. Pada jangka pendek, pembangunan infrastruktur dapat membuat suatu lapangan pekerjaan di dalam sektor konstruksi. Pada jangka panjang dan menengah, infrastruktur dapat mendorong peningkatan produktifitas dan efisiensi pada sektor yang berhubungan. Infrastruktur merupakan komponen penting pada kegiatan produksi karena yang secara tidak langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur memengaruhi efisiensi kegiatan ekonomi dan di sektor lainnya. (Putri & Azhar, 2024)

Terlepas dari bagaimana pembiayaan publik dan swasta didistribusikan, infrastruktur dipandang sebagai motor pembangunan nasional dan daerah. Pada konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berdampak pada pengurangan biaya produksi, sedangkan pada konteks ekonomi makro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berdampak pada tingkat *marginal productivity of privat capital*. Menurut Grigg dan (Putri & Azhar, 2024) fungsi infrastruktur adalah sebagai pendorong utama untuk fungsi sistem ekonomi dan sosial untuk kehidupan di masyarakat. Fasilitas dari sistem infrastruktur sendiri terdiri dari peralatan dan instansi- instansi yang dibangun dan juga diperlukan demi kelancaran fungsi pada sistem sosial ekonomi.

Secara teknik, infrastruktur memiliki arti sendiri yaitu merupakan aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting. Infrastruktur yang harus disiapkan pun memerlukan penyesuaian dengan keperluan pada tiap wilayah hingga dapat menaikkan tingkat kesejahteraan. Dalam hal ini, infrastruktur pada negara maju tentunya berbeda dengan pada negara berkembang bahkan terbelakang. Oleh karenanya infrastruktur pedesaan sebagai sarana yang disiapkan oleh

pemerintah dalam rangka menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat.

2.2.3 Pengertian Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan merupakan sarana yang sangat penting dalam upaya meningkatkan PDRB suatu daerah karena dengan keberadaan infrastruktur tersebut akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi, begitupun sebaliknya apabila keberadaan infrastruktur jalan diabaikan maka akan terjadi penurunan produksi. Menurut UU No.38 Tahun 2004 yang membahas jalan, infrastruktur jalan termasuk kedalam prasarana dalam transportasi jalur darat yang mencakup semua bagian pada jalan, juga termasuk pembangunan pelengkap yang dipergunakan untuk lalu lintas yang berada di permukaan air atau tanah maupun itu di atas permukaan air, tidak terkecuali jalan kereta api dan jalan kabel. Jalan raya apabila diartikan dalam skala luas adalah ruang baik di daratan ataupun di atas permukaan air maupun di udara yang khusus dan baik untuk dipergunakan dalam perhubungan lalu lintas antara satu tempat ke tempat lain di atas permukaan bumi (Oktarina, 2020).

Jalan merupakan suatu jalur darat yang sangat vital untuk kegiatan ekonomi dan sebagai mobilitas untuk penduduknya. Apabila infrastruktur jalan tidak ada dalam suatu wilayah maka dapat dipastikan bahwa wilayah tersebut dalam keadaan yang terbelakang dalam semua aspek kehidupan, karena memungkinkan sulitnya untuk berhubungan dengan dunia luar (Palilu, 2018). Pada penelitian ini infrastruktur jalan sangat memengaruhi keberlangsungan pertumbuhan ekonomi dimana pada kondisi suatu jalan pada proses pendistribusian ekonomi akan mempengaruhi sangat mempengaruhi. Kondisi jalan dapat dikatakan baik atau buruk terlihat dari keadaan struktural, fungsional dan fisik. Kondisi jalan yang baik ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas, kenyamanan dan keamanan jalan untuk pengguna, termasuk kendaraan bermotor maupun pengguna jalan lainnya. Kondisi jalan yang buruk mencakup berbagai aspek yang bisa menghambat laju perekonomian suatu daerah yang menyebabkan

kurangnya kelancaran akses perekonomian suatu daerah yang mengakibatkan mobilitas antar daerah dan pendistribusian barang menjadi sulit. Ketika aksesibilitas meingkat, wilayah akan menarik investasi, pariwisata dan aktivitas ekonomi lainnya dan menciptakan lapangan kerja baru, begitupun sebaliknya ketika aksesibilitas menurun maka pertumbuhan ekonomi tidak berjalan dengan lancar.

2.2.4 Pengertian Infrastruktur Kesehatan

Infrastruktur tidak hanya berfungsi untuk melayani berbagai kepentingan umum, namun juga memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan swasta pada bidang ekonomi. Butuhnya prasarana merupakan pilihan yang mana tidak ada standar umum dalam menentukan berapa besarnya fasilitas yang cocok di dalam suatu daerah. (Pohan & Halim, 2014). Fasilitas pelayanan salah satunya yaitu infrastruktur kesehatan dimana mencakup seluruh aspek kebutuhan di bidang kesehatan berupa fisik dan nonfisik, untuk fisik berupa rumah sakit, rumah perawatan, mobil ambulans, fasilitas pemeriksaan kesehatan, klinik, apotik. Untuk non fisik berupa ketersediaan tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, dll. Pembangunan infrastruktur kesehatan menjadi bagian penting dari pembangunan nasional karena pada bidang kesehatan hampir menyentuh semua aspek kehidupan manusia secara berkesinambungan, yang mana merupakan satu rangkaian pembangunan terpadu, terarah dan menyeluruh. Pembangunan ini termasuk kedalam upaya pemerintah agar tercapainya kemampuan hidup sehat, kesadaran dan kemauan bagi setiap penduduk demi terwujudnya tingkat kesehatan yang optimal. Dengan pembangunan infrastruktur kesehatan diharapkan bahwa setiap penduduk mempunyai kemampuan hidup yang sehat sehingga di masa yang akan datang dapat terciptanya generasi penerus yang bermutu dan berkualitas sebagai modal yang penting bagi pembangunan nasional.

2.2.5 Pengertian Infrastruktur Pendidikan

Infrastruktur pendidikan berperan penting dalam PDRB. Infrastruktur pendidikan adalah penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan, dimana dalam proses pendidikan sangat diperlukan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. Rangkaian fasilitas pendidikan diantaranya sekolah, perpustakaan, laboratorium dan akses internet yang memadai. Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan, oleh karena itu pemerintah haruslah dapat membangun suatu sistem dan sarana prasarana pendidikan yang baik. Anggaran pengeluaran yang dialokasikan pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata untuk meningkatkan produktivitas karena dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan untuk seluruh penduduk Indonesia secara merata.

2.2.6 Pengertian Infrastruktur Listrik

Energi listrik adalah salah satu energi yang sangat dibutuhkan sebagai salah satu pendukung produksi dan juga kehidupan sehari-hari. Kebutuhan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi seiring majunya suatu wilayah, tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari skala rumah tangga, tetapi bisa juga digunakan untuk kebutuhan skala ekonomi terutama pada bidang industri. Infrastruktur listrik dalam segala hal memiliki keterkaitan dengan pembangkitan distribusi tenaga listrik, tenaga listrik, gardu induk, transmisi tenaga listrik dan sarana pendukung lainnya. Kebutuhan tenaga listrik yang semakin meningkat dapat mengakibatkan persediaan jumlah listrik semakin menurun dan berdampak pada penyaluran arus listrik secara bergantian. Hal ini akan berdampak negatif pada kegiatan ekonomi dikarenakan jika terjadi pemadaman bergantian di setiap tiap wilayah, maka yang terjadi pada saat itu juga akan berpengaruh pada kegiatan ekonomi yang terdampak pada turunya pertumbuhan ekonomi.

Penggunaan infrastruktur listrik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peningkatan PDRB serta berdampak kepada pertumbuhan ekonomi, tanpa adanya energi listrik kegiatan proses produksi akan terhambat sehingga dapat menyebabkan turunnya jumlah produksi pada manufaktur dan berujung pada menurunnya jumlah pendapatan, oleh karenanya listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur. Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu untuk peningkatan produktivitas ekonomi dalam menggerakkan perekonomian daerah. (Sugiharto, 2019)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Infrastruktur Jalan terhadap PDRB

Infrastruktur jalan merupakan salah satu aspek penting yang cukup mempengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang mana berkaitan dengan PDRB, infrastruktur jalan memiliki peranan yang sangat penting dikarenakan memungkinkan transaksi perekonomian di suatu daerah berjalan dengan baik. Apabila jalan rusak atau tidak terhubung ke suatu daerah maka mobilitas, pengiriman atau transaksi ekonomi akan mengalami penghambatan yang akhirnya akan menyebabkan penurunan perekonomian di suatu daerah. Selain itu juga, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas jalan juga sangat diperlukan untuk menjaga pergerakan ekonomi dalam jangka panjang.

2.3.2. Hubungan Infrastruktur Kesehatan terhadap PDRB

Infrastruktur kesehatan merupakan salah satu aspek penting bagi masyarakat, dengan adanya fasilitas kesehatan yang memadai di suatu daerah hal ini akan menjamin kesehatan masyarakat di daerah itu sendiri seperti upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, serta rehabilitasi. Dengan demikian pengembangan infrastruktur kesehatan akan mendorong kualitas sumber daya manusia melalui

pembangunan kesehatan diharapkan setiap penduduk memiliki kemampuan hidup sehat sehingga dimasa yang akan datang dapat terciptanya generasi penerus, yang bermutu dan berkualitas sebagai modal penting dalam upaya pembangunan nasional. Apabila fasilitas kesehatan di suatu daerah tidak terpenuhi hal ini akan menyebabkan kesulitan bagi masyarakat yang ingin melakukan pengonatan.

2.3.3. Hubungan Infrastruktur Pendidikan terhadap PDRB

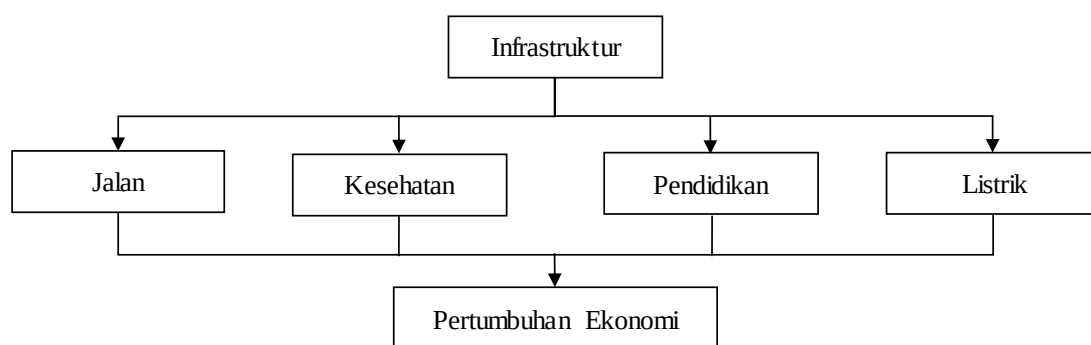
Infrastruktur pendidikan memiliki peran langsung terhadap PDRB, hal ini dikarenakan sekolah akan membentuk atau membuat sumber daya manusia di suatu daerah akan menjadi lebih baik dan berkualitas. Contohnya dengan adanya sumber daya yang baik dan berkualitas, mereka akan mengembangkan atau menggali potensi sumber daya alam yang ada di daerah mereka sehingga akan menciptakan lapangan kerja yang baru yang mana akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut, kita ketahui bahwa Indonesia mempunyai SDA yang besar, setiap daerah pasti ada SDA, hal inilah yang harus dikembangkan atau dioptimalisasikan agar dapat mengelola sumber daya alam dengan baik. Apabila infratsruktur di suatu daerah tidak baik maka sumber daya manusianya yang berada di suatu daerah tersebut juga tidak akan berkualitas sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran untuk mengelolah sumber daya alam di daerahnya.

2.3.4 Hubungan Infrastruktur Listrik terhadap PDRB

Infrastruktur listrik memiliki peranan yang cukup penting bagi PDRB. Faktanya infrastruktur listrik adalah salah satu dari faktor yang memastikan aktifitas ekonomi berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari aspek perkantoran, rumah tangga, pengusaha kecil, dan perusahaan dapat beroperasi dengan baik dengan adanya listrik, apabila listrik disuatu daerah terhambat atau belum terpenuhi, maka hal ini akan menghambat faktor produksi disuatu daerah dan menyebabkan terhambatnya pula PDRB di daerah tersebut.

2.4 Kerangka Pemikiran

Variabel yang digunakan pada pemikiran penelitian "Pengaruh Infrastuktur terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013-2022" yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah PDRB, sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah Infrastruktur Jalan, Kesehatan, Pendidikan dan Listrik.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori, penelitian serta kajian kepustakaan, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga infrastruktur jalan berpengaruh positif dan berengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Diduga infrastruktur kesehatan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Diduga infrastruktur pendidikan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Diduga infrastruktur listrik berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder dalam bentuk data panel digunakan peneliti dalam penelitian ini, yakni penyatuan data pada *time series* dengan periode pengamatan 2013-2022 (10 tahun) dan data *cross section* dari 16 kota atau kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Data tersebut berasal dari dokumen yang diterbitkan oleh BPS dan publikasi tahunan. Jenis dari penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel penelitian adalah konsep yang bisa digunakan dan diukur untuk menggambarkan informasi yang baik terkait subjek dari penelitian.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

1. PDRB (Y)

Dalam penelitian ini, PDRB dihitung dengan menghitung kenaikan PDRB pada harga konstan tahunan. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari masing-masing kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Selatan, yang diukur dalam juta rupiah.

3.5.2 Variabel Independen (X)

1. Infrastruktur Jalan (X1)

Data jalan dalam penelitian ini menggunakan data panjang jalan menurut kota atau kabupaten dan pemerintahan yang berwenang mengelolanya di Provinsi SUMSEL pada periode 2013-2022 (10 tahun), data ini merupakan data tahunan yang diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Selatan dan publikasi tahunan.

2. Infrastruktur Listrik (X2)

Data listrik dalam penelitian ini menggunakan data daya listrik terpasang (kW) kabupaten atau kota dan pemerintahan yang berwenang mengelolanya di Provinsi SUMSEL selama periode 2013-2022 (10 tahun), data ini merupakan data tahunan yang diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Selatan dan publikasi tahunan.

3. Infrastruktur Kesehatan (X3)

Data kesehatan dalam penelitian ini menggunakan data banyaknya jumlah puskesmas/ puskesmas pembantu menurut kota atau kabupaten dan pemerintahan yang berwenang mengelolanya di Provinsi SUMSEL selama periode 2013-2022 (10 tahun), data ini merupakan data tahunan yang diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Selatan dan publikasi tahunan.

4. Infrastruktur Pendidikan (X4)

Data pendidikan dalam penelitian ini menggunakan data banyaknya jumlah sekolah (unit) dari SD-SMA menurut kota atau kabupaten dan pemerintahan yang berwenang mengelolanya di Provinsi SUMSEL selama periode 2013-2022 (10 tahun), data ini merupakan data tahunan yang diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Selatan dan publikasi tahunan.

3.3 Metode Analisis Data

Data panel regresi kuantitatif digunakan peneliti untuk melakukan analisis. Data yang dipakai adalah rangkaian *cross-section* dan waktu. (Basuki, 2021), analisis data panel akan memiliki kegunaan untuk dua jenis data yang bermasalah yaitu keseragaman data dan keterbatasan data, serta variasi data dikarenakan oleh perubahan waktu.

Pertama penulis melakukan penyusunan data panel pada pengolahan data, memakai Microsoft Excel lalu diolah dengan menggunakan E-views 12. Pengolahan ini dilakukan dengan tujuan agar memahami pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari jalan (X1), listrik (X2), kesehatan (X3) dan

pendidikan (X4) yang arahkan pada variabel dependen yaitu PDRB (Y) di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2013-2022, terdiri dari 16 Kota atau Kabupaten. Dalam mengestimasi regresi data panel, terdapat beberapa metode yang digunakan penulis, yaitu metode *common effect*, metode *fixed effect* dan metode *random effect*. Berikut penjelasan terkait metode yang dipilih:

3.3.1 Metode *Common Effect* (CEM)

Analisis data panel dengan penggunaan model yang paling sederhana dalam etode ini. Metode ini berisi regresi data panel dalam yang tidak menghiraukan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuk. Pengurutan model ini yaitu menyatukan antara data *time series* dan data *cross section* kedalam data panel (*pool data*). Satuan variabel yang digunakan bervariasi pada penelitian ini, oleh karena itu perlu digunakannya Log bertujuan supaya satuan semua menjadi sama. Bentuk persamaan regresi pada metode *common effects* sebagai berikut:

$$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + B_1 \text{Log} X_{1it} + B_2 \text{Log} X_{2it} + B_3 \text{Log} X_{3it} + B_4 \text{Log} X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$\text{Log } Y_{it}$ = PDRB (juta rupiah)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Konstanta Regresi

$\text{Log} X_{1it}$ = Panjang jalan (km)

$\text{Log} X_{2it}$ = Jumlah sekolah

$\text{Log} X_{3it}$ = Jumlah puskesmas/puskesmas pembantu

$\text{Log} X_{4it}$ = Daya yang terpasang (kw)

i = Kabupaten/Kota

t = Periode tahun

ϵ_{it} = Variabel gangguan

3.3.2 Metode *Fixed Effect* (FEM)

Pada metode ini ditunjukkan agar dapat melihat perbedaan dari dua konstanta dari dua objek dengan koefisien regresi sama. Model regresi memiliki dua hipotesa *fixed effects*, yaitu asumsi *slope* konstan tetapi intersep berbeda antara unit dan periode, dan asumsi *slope* konstan tetapi intersep berbeda antar individu dan periode. Penulis memakai asumsi(hipotesa) pertama dalam penelitian ini, yang berarti bahwa estimasi panel menghasilkan persamaan yang menunjukkan *slope* konstan, tetapi intersep berbeda karena perbedaan antar individu dan objek. Agar bisa memperjelas pada perbedaan unit data dan periode waktu, model ini memasukkan variabel *dummy* yang berfungsi sebagai estimasi data panel. Pada penelitian menggunakan satuan variabel yang bervariasi, oleh karenanya harus digunakannya Log supaya satuan menjadi sama semua. Bentuk persamaan dari regresi metode *fixed effect* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log } Y_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + \beta_4 \text{Log } X_{4it} \\ & + \beta_4 \text{Log } X_{4it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

$\text{Log } Y$	= PDRB (juta rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Konstanta Regresi
$\text{Log } X_{1it}$	= Panjang jalan (km)
$\text{Log } X_{2it}$	= Jumlah sekolah
$\text{Log } X_{3it}$	= Jumlah puskesmas
$\text{Log } X_{4it}$	= Daya yang terpasang (kw)
i	= Kota/kabupaten
t	= Periode tahun
ε_{it}	= Variabel gangguan

3.3.3 Metode *Random Effect* (REM)

Metode ini digunakan apabila hasil dari model *fixed effect* tidak tepat. Metode *random effect* merupakan salah satu penyelesaian apabila hasil dari penggunaan *fixed effect* tidak tepat. *Error Componen Model* (ECM) yaitu istilah lain dalam model efek acak. Syarat pada metode analisis ini yaitu objek data *cross-section* harus lebih besar dari banyaknya koefisien. *Generalized Least Squares* (GLS) digunakan dalam metode ini untuk mengestimasi model *random effects* karena adanya korelasi antara variabel gangguan. GLS bisa mengurangi permasalahan autokorelasi. Dalam penelitian ini satuan variabel yang digunakan bervariasi, oleh karenanya perlu digunakannya Log supaya satuan menjadi sama semuanya. Bentuk persamaan regresi metode *random effects* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log } Y_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_{1it} + \beta_2 \text{Log} X_{2it} + \beta_3 \text{Log} X_{3it} + \beta_4 \text{Log} X_{4it} \\ & + \vartheta_{it} \vartheta_{1i} + \varepsilon_{it} + u_i \end{aligned}$$

Keterangan:

$\text{Log } Y$	= PDRB (juta rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Konstanta Regresi
$\text{Log} X_{1it}$	= Panjang jalan (km)
$\text{Log} X_{2it}$	= Jumlah sekolah
$\text{Log} X_{3it}$	= Jumlah puskesmas/puskesmas pembantu
$\text{Log} X_{4it}$	= Daya yang terpasang (kw)
i	= Kota/Kabupaten
t	= Periode tahun
ε_{it}	= Variabel gangguan

Metode ini berasal dari gangguan v_{it} berisi dua komponen yakni variabel gangguan yang terjadi secara menyeluruh ε_{it} dan variabel gangguan antara individu u_i .

3.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga pilihan model pada penentuan model estimasi regresi data panel yaitu model *fixed effect*, model *common effect*, dan model *random effect*. Salah satu dari ke-3 model metode regresi tersebut harus memilih untuk tujuan penelitian dan untuk memberikan penjelasan mengenai cara kerja variabel dependen dan variabel independen berinteraksi satu sama lain. Proses memiliki tujuan yakni untuk mencari jawaban dari pertanyaan mengenai model mana yang sangat cocok untuk penelitian, Uji signifikansi *fixed effect*, atau Uji Chow adalah 2 tahapan dalam pengujian model regresi data panel, yaitu uji pertama yang dilakukan untuk dapat menentukan yang mana yang terbaik antara model efek umum dan model efek tetap. Serta Uji Hausman yaitu perbandingan dari model efek random dengan model efek tetap.

3.4.1 Uji Chow

Pada pengujian ini dilakukan untuk mencari model manakah yang akan dipilih yang paling tepat antara *common effect* model atau *fixed effect* untuk dilanjutkan pada uji berikutnya menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*

Hipotesis apabila diterima atau gagal dapat dilihat dengan cara perbedaan nilai F- statistik dengan F-tabel. Perbedaan digunakan ketika nilai F hitung > dari F tabel maka H1 diterima dan model yang dipakai adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, apabila $F < F_{\text{tabel}}$ maka H0 gagal dan model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

3.4.2 Uji Hausman

Apabila uji Chow selesai dilakukan dan didapat model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*, maka selanjutnya dilakukan pengujian Hausman yaitu dengan pengujian model antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian Hausman diartikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat

digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah apabila nilai cross section random $<$ nilai significant (0,05) maka dipilih *fixed effect model*, begitupun sebaliknya jika nilai nilai cross section random $>$ nilai significant (0,05) maka dipilih *random effect model*.

H0: model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*

3.5 Uji Statistik

Uji statistik bertujuan yaitu agar mengetahui hitungan dari regresi yang sudah dilakukan dengan uji koefisiensi determinasi (R^2), uji f-statistik (uji kelayakan model), dan uji t- statistik (uji parsial), yang dipaparkan sebagai berikut (Sriyana,2014):

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan agar mengetahui banyaknya rasio variansi dari variabel independen yang dapat mengartikan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar dari 0 dan 1 dan memberi penjelasan presentase dari variasi variabel independen ketika mengartikan variabel dependen. Dengan demikian nilai yang lebih tinggi akan memperlihatkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabel dependen yang lebih baik, tetapi apabila nilai lebih rendah hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yang dipakai dalam model dapat mengartikan bahwa variabel dependen lebih buruk.

3.5.2 Uji f (f-tes)

Uji f bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh pada semua variabel independen yang ditambahkan ke dalam model dan variabel dependen secara bersamaan atau tidak. Nilai uji F- statistik didapat dari perhitungan probabilitas nilai F-statistik dengan membandingkan dengan nilai derajat kepercayaan yaitu (α) 5% yang sama dengan ketetapan pada saat melakukan penelitian. Jika nilai probabilitas F-statistic $<$ dari derajat kepercayaan (α) 5% maka terbukti bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas F-statistic > dari derajat kepercayaan (α) 1% 5% 10% dapat diartikan yaitu semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Perbandingan nilai F hitung dan nilai F kritis dapat diketahui pada kolom distribusi F sesuai dengan nilai α dan df numerator (*degree of freedom*). Berikut ini merupakan hipotesis pada uji F-statistic:

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.3 Uji t (t-tes)

Untuk mengetahui dari masing-masing variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh secara parsial yang cukup signifikan dilakukan uji t. Hal ini bisa dilihat dari cara membandingkan yang mana hasil nilai t hitung dengan nilai t kritis atau pada tingkat signifikansi α dengan *probability value* (p-value). Nilai t kritis didapat dengan cara melihat pada tabel distribusi t, yaitu dengan melihat pada derajat keyakinan yakni (α) 1% 5% 10% yang mana telah ditentukan dan menentukan df (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus $df = n - k$. Dengan asumsi berikut:

H0: $\beta = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel independen secara mutlak terhadap variabel dependen.

H1: $\beta < 0$, terdapat pengaruh antara variabel independen secara mutlak terhadap variabel dependen.

Hasil diambil saat setelah melakukan perbandingan nilai t kritis dengan nilai t hitung. Jika nilai t hitung > t kritis, maka menolak H0 atau menerima H1. Dapat diartikan bahwasanya variabel dependen secara signifikan dipengaruhi dengan variabel independen, dan sebaliknya. apabila nilai t hitung < t kritis, maka gagal menolak H0 yang menunjukkan

bahwasanya variabel independen dan variabel dependen tidak berdampak secara signifikan. Di lain sisi, pengujian t-statistic bisa didapatkan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai derajat keyakinan (α) 1%, 5%, 10% yang sudah menjadi ketetapan saat melakukan penelitian. Jika nilai probabilitas $t < \alpha$ maka keputusan menolak H_0 atau menerima H_1 , bersamaan dengan itu, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya. Apabila nilai probabilitas $t > \alpha$ maka hasil gagal menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel independen tidak signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni melihat bagaimana infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur kesehatan, dan infrastruktur pendidikan berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. Pada penelitian ini yang dipakai adalah gabungan data panel dari data time series periode pengamatan 2013–2022, sejumlah 10 tahun, dan *cross-section* berjumlah 16 kota atau kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel independen yang dipakai yakni infrastruktur jalan (X1), infrastruktur listrik (X2), infrastruktur kesehatan (X3), dan infrastruktur Pendidikan (X4) PDRB (Y) menunjukkan sebagai variabel dependen. Badan Pusat Statistik merupakan sumber dari Data Sekunder, dan pengolahan dilakukan dengan Eviews dua belas menggunakan metode regresi data panel.

1. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik memperlihatkan deskripsi atau gambaran pada suatu data yang bisa dilihat dari nilai rata-rata/*mean*, median, standar deviasi, minimum dan maksimum. Statistik deskriptif juga ditunjukkan agar dapat memberikan deskripsi yang mengenai distribusi, perilaku dan juga pengaruh dari data pada variabel. Dilihat dari publikasi (dalam angka Badan Pusat Statistik/BPS), data panjang jalan, jumlah pelanggan listrik, jumlah puskesmas, dan jumlah sekolah setelah pembuatan tabel lalu diinterpretasikan nilai mean, median, maksimum, standar deviasi, dan minimum pada masing-masing variabel, dan hasil statistik deskriptif variabel ditampilkan di tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	PDRB	Jalan	Listrik	Kesehatan	Sekolah
Ogan Komering Ulu					
Mean	19447,694	934,87	33400640,75	24,2	590,55
Median	17879,485	743,36	90744,215	22,5	564,5
Standard Deviation	7747,801056	882,0996557	71468314,18	8,211673334	244,12949
Minimum	9254,64	79,1	1499,165	11	319
Maximum	34459,32	2225,81	197207100	42	870
Ogan Komering Ilir					
Mean	25899,895	1176,285	28397627,9	30,4	827
Median	25967,93	1207,255	60693,965	30	834,5
Standard Deviation	5183,212685	1106,950717	65220378,59	6,719788356	34,85206833
Minimum	18145,22	79,1	1499,165	15	751
Maximum	34459,32	2225,81	197207100	42	870
Muara Enim					
Mean	55153,416	998,225	26562803,02	22,9	637,6
Median	49239,03	1058,92	111834,28	22	628
Standard Deviation	23022,93504	780,5778055	55821574,5	5,66568619	43,4414037
Minimum	35262,88	111,75	77000,82	15	600
Maximum	113167,46	1734,94	136446330	37	753
Lahat					
Mean	16539,167	861,033	21140899,59	31	463,3
Median	15509,84	885,45	75794,79	33	465
Standard Deviation	4177,016615	752,9729673	44450304,43	3,559026084	18,11721097
Minimum	12395,28	83,91	54807,06	22	425
Maximum	26750,48	1574,4	108980230	33	493
Musi Rawas					
Mean	16867,641	827,452	22693802,17	19,3	501,1
Median	16686,16	890,415	127098,24	19,5	485
Standard Deviation	3373,272496	701,9951656	47495115,72	4,967673276	56,63224445
Minimum	11972,54	56,25	62345,24	7	465
Maximum	22342,12	1489,37	115350050	27	659
Musi Banyuasin					
Mean	61010,293	1276,118	19244110,43	27,8	773,7
Median	58440,745	1368,995	80010,375	27,5	776,5
Standard Deviation	10876,30507	1176,993631	40333799,86	3,326659987	46,00736656

Deviation					
Minimum	47640,95	40,85	50553,44	23	694
Maximum	82736,54	2387,55	99030700	36	835
Banyuasin					
Mean	25445,077	672,2044	55166954,99	31,2	832,3
Median	25521,95	705,9835	182277,92	32	844
Standard					
Deviation	5465,101595	602,9378051	115967231,4	5,349974039	65,6540597
Minimum	17524,59	56,5	127108,85	18	702
Maximum	34442,77	1242,87	280343850	37	902
OKU Selatan					
Mean	7777,953	545,2898	14575048,52	19,2	429,6
Median	7864,285	545,29	45071,145	19	431
Standard					
Deviation	1674,357318	373,2122203	30651111,94	3,359894178	11,42317333
Minimum	5221,45	191,229	31411,04	12	408
Maximum	10343,5	899,35	74697600	26	449
OKU Timur					
Mean	13773,80667	736,5333333	29827742,3	21,77777778	759,7777778
Median	13727,12	1178,12	77568,05	22	758
Standard					
Deviation	2563,215769	523,871893	63241788,39	5,262551135	8,743251366
Minimum	9853,81	163,35	51374,2	11	750
Maximum	17862,84	1178,12	179237450	32	778
Ogan Ilir					
Mean	10221,33778	694,8166667	33067973,42	24,88888889	472,1111111
Median	10315,11	1107,35	119282,15	25	473
Standard					
Deviation	1922,083896	489,7488559	65460441,14	3,586239132	14,64107616
Minimum	7343,69	126,35	80003,8	17	441
Maximum	13261,64	1107,35	153354600	31	493
Empat Lawang					
Mean	4652,713333	692,2988889	13499093,21	9,111111111	253,8888889
Median	4695,14	1103,51	51656,3	10	254
Standard					
Deviation	760,1568802	488,2921006	26706688,59	1,364225462	6,411794687
Minimum	3468,23	142,51	32125,2	6	242
Maximum	5837,97	1103,51	61675950	10	267
Penukal Abab Lematang Ilir					
Mean	6389,688889	367,9166667	17886076,56	8,444444444	215,2222222
Median	6493,09	589,61	64437,85	8	218
Standard					
Deviation	1186,27157	263,1870195	35396490,49	1,740051085	28,03024161

Minimum	4747,88	73,3	42728,2	7	155
Maximum	8194,74	589,61	82260900	12	245
Palembang					
Mean	138181,2511	514,6626667	383226544,6	39,77777778	930
Median	141908,62	835,25	1291548,4	39	936
Standard Deviation	27496,63258	381,2279093	762072097,5	1,6414763	38,40898332
Minimum	95072,89	64,81	465120,53	37	847
Maximum	179199,8	835,25	1871777150	42	976
Prabumulih					
Mean	7080,208889	261,0333333	32266910,34	8,77777778	160,4444444
Median	7169,13	420,8	121965,81	9	158
Standard Deviation	1358,621331	190,7544806	63842132,54	0,440958552	9,735387911
Minimum	5068,15	29,95	80041,93	8	147
Maximum	9208,5	420,8	148005660	9	177
Pagar Alam					
Mean	2658,983333	400,8622222	12292830,63	6,666666667	145,2222222
Median	2673,29	679,98	47130,95	7	145
Standard Deviation	356,9745262	330,9957955	24318354,74	1	8,58454684
Minimum	2133,1	50,03	32054,32	4	132
Maximum	3258,98	679,98	56193800	7	161
Lubuk Linggau					
Mean	5985,076667	200,4511111	28583369,29	9,111111111	193,7777778
Median	6135,2	341,75	124314,2	9	194
Standard Deviation	1158,873892	167,8000023	57736516,57	0,927960727	15,58667522
Minimum	4192,4	11,25	69947,6	7	165
Maximum	7687,85	341,75	151875000	10	215

Sumber data: Data diolah menggunakan Eviews12

Jika dilihat pada tabel 4.1 diatas bahwasanya hasil dari uji tersebut menunjukan nilai standar deviasi, mean, minimum dan maksimum pada tiap variabel, dari hasil pengolahan diatas, maka bisa dirangkum sebagai berikut:

2. Deskripsi Variabel PDRB (Y)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui rata-rata tertinggi pada periode tahun 2013-2022 yaitu di Kota Palembang yakni sebesar 138181,25 juta rupiah dan yang terendah Kota Pagar Alam yakni sebesar 2658,98 juta rupiah.

Kemudian, standar deviasi tertinggi adalah Palembang yakni sebesar 27496,63 juta rupiah dan standar deviasi terendah adalah Pagar alam yakni sebesar 356,97. Nilai tengah tertinggi berada di Kota Palembang sebesar 141908,62 juta rupiah dan tertendah di Pagar Alam sebesar 2673,27. Nilai maksimum berada Kota Palembang yakni sebesar 179199,8 sedangkan nilai minimum berada pada Pagar Alam yakni 2133,1 juta rupiah.

3. Deskripsi variabel Jalan (X1)

Rata-rata tertinggi pada periode tahun 2013-2022 yaitu di Kota Lubuk Linggau yakni sebesar 200,451 KM dan yang terendah Musi Banyuasin yakni sebesar 1276,118 KM. Kemudian, standar deviasi tertinggi adalah Musi Banyuasin yakni sebesar 1176,993 KM dan standar deviasi terendah adalah Lubuk Linggau yakni sebesar 167,800 KM. Nilai tengah tertinggi berada di Musi Banyuasin sebesar 1368,995 KM dan tertendah di Lubuk Linggau sebesar 341,75 KM. Nilai maksimum berada di Musi Banyuasin yakni sebesar 2387,55 KM sedangkan nilai minimum berada pada Lubuk Linggau yakni 11,25 KM.

4. Deskripsi Variabel Listrik (X2)

Rata-rata tertinggi pada periode tahun 2013-2022 yaitu di Kota Palembang yakni sebesar 383226544,645 Kwh dan yang terendah Pagar Alam yakni sebesar 12292830,631 kwh. Kemudian, standar deviasi tertinggi adalah Palembang yakni sebesar 762072097,483 Kwh dan standar deviasi terendah adalah Pagar Alam yakni sebesar 24318354,741 Kwh. Nilai tengah tertinggi berada di Palembang sebesar 1291548,4 Kwh dan tertendah di OKU Selatan sebesar 45071,145 Kwh Nilai maksimum berada di Palembang yakni sebesar 1871777150 Kwh sedangkan nilai minimum berada pada Ogan Komering Ulu yakni 1499,165 Kwh.

5. Deskripsi Variabel Kesehatan (X3)

Rata-rata tertinggi pada periode tahun 2013-2022 yaitu di Kota Palembang yakni sebesar 40 unit dan yang terendah Pagar Alam yakni sebesar 7 unit. Kemudian, standar deviasi tertinggi adalah Ogan Komering

Ulu yakni sebesar 8 unit dan standar deviasi terendah adalah Prabumulih yakni sebesar 0. Nilai tengah tertinggi berada di Palembang sebesar 39 unit dan tertendah di Pagar Alam Selatan sebesar 7 unit. Nilai maksimum berada di Palembang yakni sebesar 42 unit sedangkan nilai minimum berada pada Pagar Alam yakni 4 unit.

6. Deskripsi Variabel Pendidikan (X4)

Rata-rata tertinggi pada periode tahun 2013-2022 yaitu di Kota Palembang yakni sebesar 930 unit dan yang terendah Pagar Alam yakni sebesar 145 unit. Kemudian, standar deviasi tertinggi adalah Ogan Komering Ulu yakni sebesar 244 unit dan standar deviasi terendah adalah Empat Lawang yakni sebesar 6 unit. Nilai tengah tertinggi berada di Palembang sebesar 936 unit dan tertendah di Pagar Alam sebesar 145 unit. Nilai maksimum berada di Palembang yakni sebesar 976 unit sedangkan nilai minimum berada pada Pagar Alam yakni 132 unit.

4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Metode yang diterapkan pada regresi data panel tersebut yakni metode *common effect*, metode *fixed effect*, dan metode *random effect*. Pada ke-3 metode ini hanya ada 1 metode yang dipilih sebagai metode yang benar untuk dapat menganalisis data.

4.2.1 Metode *Common Effect*

Metode ini berupa metode regresi yang mudah untuk dipakai dikarenakan yang paling sederhana, karena metode ini menyatukan antara data *time series* dan *cross-section* pada panel, dan juga pada penggunaannya tidak mempertimbangkan aspek individu dan waktu. Oleh karena itu, bisa dikatakan perilaku data antar kabupaten/kota sama. Hasil estimasi regresi model *common effect* disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel dengan Metode *Common Effect*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.619067	0.239297	2.587024	0.0106
LOG X1	-0.01829	0.037162	-0.497567	0.6195
LOG X2	0.075839	0.015817	4.794912	0.00 00
LOG X3	0.429847	0.16565	2.594909	0.0104
LOG X4	0.997024	0.159873	6.236364	0.00 00
F-statistic	111.096	R-Squared		0.741401
Prob(F-Statistic)	0.000 000	Adjusted R-squared		0.734728

4.2.2 Metode *Fixed Effect*

Metode ini berupa metode agar dapat mengetahui perubahan pada intersep antar kota/kabupaten, karena perubahan periode waktu dengan slop sama. Estimasi ini memakai variabel dummy agar dapat memperlihatkan perbedaan intersep. Hasil estimasi regresi metode *fixed effect* ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan Metode *Fixed Effect*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2.168287	0.455288	4.762455	0.00 00
LOG X1	0.081195	0.010291	7.890293	0.00 00
LOG X2	0.025148	0.00472	5.328519	0.00 00
LOG X3	-0.101629	0.065179	-1.559219	0.1212
LOG X4	0.670495	0.183246	3.658996	0.0004
F-statistic	512.8072	R-Squared		0.986076
Prob(F-Statistic)	0.000 000	Adjusted R-squared		0.984186

4.2.3 Metode *Random Effect*

Tujuan dari metode ini agar dapat mengetahui keberadaan residual atau error dikarenakan perbedaan antara unit dan antara periode waktu yang terjadi dengan *random*. Hasil estimasi regresi metode *random effect* ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Metode* Random Effect

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.355571	0.352282	3.847969	0.0002
LOG X1	0.07619	0.010181	7.483583	0.00 00
LOG X2	0.024378	0.004679	5.210338	0.00 00
LOG X3	-0.085618	0.064789	-1.321493	0.1883
LOG X4	0.979295	0.143841	6.808179	0.00 00
F-statistic	76.19617	R-Squared		0.662886
Prob(F-Statistic)	0.000 000	Adjusted R-squared		0.654186

4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow atau Uji f

Pengujian pertama yang digunakan adalah Uji Chow atau Uji f, hal ini untuk dapat menentukan model estimasi yang paling baik antara *fixed effect* dan *common effect*. Pengujian ini bertujuan untuk dapat menentukan model regresi data panel yang dipilih. Hasil regresi uji chow atau uji f ditampilkan pada tabel 4.4

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow atau Uji F

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	164.002627	(-15.14)	0.00 00
Cross-section Chi-square	467.462313	15	0.00 00

Berdasarkan hasil hitungan tabel tersebut, nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0,0000 < 0,05$, menunjukan bahwa nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga hasilnya menolak H_0 dan menerima H_1 . Maka bisa disimpulkan bahwa penggunaan model *fixed effect* lebih tepat dengan menggunakan analisis ini.

4.3.2 Uji Hausman

Pengujian ini gunakan untuk melihat perbandingan yang terkait model tepat penggunaanya di dalam regresi data panel antara *random effect* dengan *fixed effect*. Sebelumnya pada hasil uji chow menunjukkan yaitu *fixed effect* adalah model yang sangat cocok digunakan dalam regresi data panel,

oleh karena itu Uji Hausman adalah tahapan selanjutnya. Hasil uji Hausman ditampilkan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob</i>
Cross-section random	15.367146	4	0.004

Berdasarkan hitungan pada Tabel, dapat dilihat nilai probabilitas Chi-square sebesar $0,004 < 0,05$, menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < \alpha$ sehingga hasilnya menerima H_0 atau menolak H_1 . Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *fixed effect* lebih tepat pada analisis ini.

4.4 Analisis Regresi

Setelah melakukan pengolahan data pada tabel diatas, slangkah selanjutnya melakukan evaluasi yang berkaitan dengan hasil regresi. Tujuan dari penilaian ini yaitu untuk menentukan hubungan antara variabel independen infrastruktur jalan (X1), infrastruktur listrik (X2), infrastruktur kesehatan (X3), infrastruktur pendidikan (X4) dengan variabel dependen PDRB (Y). Penilaian ini berdasar pada uji f (uji kelayakan model), koefisien determinasi (R^2), dan uji t (uji parsial).

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini menunjukkan seberapa baik model bisa menjelaskan variasi variabel dependennya. Tabel hasil regresi, yang menunjukkan R-square (R^2) sebesar 0,986076, menunjukkan 98,6% PDRB secara bersamaan dipengaruhi oleh infrastruktur jalan, listrik, kesehatan, dan pendidikan. Variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian menyumbang 1,4% dari total PDRB.

4.4.2 Uji f Statistik

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan bersamaan, maka

pengujian statistik dilakukan. Pada tabel tersebut terlihat nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,000000 < \alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji t Statistik

4.4.3.1 Variabel Infrastruktur Jalan (X1) terhadap PDRB (Y)

Pada tabel regresi tersebut, menunjukkan t-statistik sebesar $7,890293 / 2 = 3,9451465 > 2,57058$ t-kritis sehingga hasilnya menolak H_0 dan dapat diartikan bahwa panjang jalan mempengaruhi variabel PDRB.

4.4.3.2 Variabel Infrastruktur Listrik (X2) terhadap PDRB (Y)

Pada hasil yang telah didapat, diketahui t-statistik sebesar $5,328519 / 2 = 2,6642595 > 2,57058$ t-kritis sehingga hasilnya gagal menolak H_0 dan dapat diartikan bahwa jumlah daya yang terpasang (KW) mempengaruhi PDRB.

4.4.3.3 Variabel Infrastruktur Kesehatan (X3) terhadap PDRB (Y)

Pada perhitungan regresi didapatkan nilai t-statistik sebesar $-1,559219 / 2 = -0,7796095 < 2,57058$ t-kritis sehingga hasilnya gagal menolak H_0 dan dapat diartikan bahwa jumlah puskesmas/puskesmas pembantu tidak berpengaruh terhadap PDRB.

4.4.3.4 Variabel Infrastruktur Pendidikan (X4) terhadap PDRB (Y)

Pada hasil tabel regresi tersebut, diperoleh nilai t-statistik sebesar $3,658996 / 2 = 1,829498 < 2,57058$ t-kritis sehingga hasilnya gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa jumlah sekolah tidak mempengaruhi PDRB.

4.5 Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi

4.5.1 Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap PDRB

Dari hasil pengolahan data tersebut, dapat dirangkum bahwa panjang jalan berpengaruh positif terhadap PDRB dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien infrastruktur jalan yaitu sebesar 0,081195 dan nilai probabilitas 0,0000. Artinya jika infrastruktur jalan meningkat sebesar 1% maka PDRB akan naik sebanyak 0,08%. Kondisi jalan yang baik dapat mengurangi biaya logistik karena waktu perjalanan menjadi lebih singkat dan biaya bahan bakar lebih rendah. Infrastruktur jalan yang memadai akan meningkatkan aksesibilitas ke berbagai wilayah termasuk ke pusat-pusat ekonomi dan area industri tidak hanya meningkatkan konektivitas ekonomi, tetapi juga meningkatkan akses ke layanan sosial seperti pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat dan menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan untuk PDRB jangka panjang.

4.5.2 Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap PDRB

Pada hasil data yang diperoleh, diketahui bahwa banyaknya daya listrik yang dipasang berpengaruh positif terhadap PDRB namun signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien infrastruktur listrik sebesar 0,025148 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya apabila infrastruktur listrik meningkat sebesar 1% maka PDRB akan meningkat sebanyak 0,02%. Infrastruktur listrik memiliki peran yang krusial dalam mendukung PDRB dengan memberikan fondasi yang kuat bagi berbagai sektor ekonomi untuk berkembang dan beroperasi dengan efisien.

4.5.3 Analisis Pengaruh Infrastruktur Kesehatan terhadap PDRB

Pada hasil pengolahan data diketahui bahwa banyaknya puskesmas/puskesmas pembantu berpengaruh negatif terhadap PDRB dan tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien infrastruktur kesehatan sebesar -0,101629 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Maknanya apabila infrastruktur kesehatan meningkat sebesar 1% maka PDRB akan menurun sebesar 0,1%. kesehatan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap PDRB karena apabila terjadi peningkatan pada pembangunan infrastruktur kesehatan, hal ini menandakan banyaknya jumlah orang sakit yang apabila jumlah orang sakit banyak maka sumber daya manusia menurun serta memberikan dampak pada produktivitas dan PDRB yang menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2017) yang menyatakan bahwa kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien yang negative menunjukkan hubungan tidak searah. Yang mana hal ini menggambarkan peningkatan pada bidang kesehatan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

4.5.4 Analisis Pengaruh Infrastruktur Pendidikan terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa jumlah sekolah memiliki pengaruh positif terhadap PDRB dan signifikan. Didapat nilai koefisiensi sebesar 0,670495 dan nilai probabilitas sebesar 0,0004, dapat diartikan jika jumlah sekolah meningkat sebesar 1% maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0,6%. Investasi pendidikan cenderung terlihat dalam jangka panjang. Hasil dari peningkatan kualitas pendidikan, seperti tenaga kerja yang lebih terampil dan inovatif, memerlukan waktu bertahun-tahun untuk benar-benar berkontribusi terhadap ekonomi. Infrastruktur pendidikan yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi jangka panjang yang meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas kognitif tenaga kerja. Dengan demikian, infrastruktur pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tenaga kerja yang lebih terampil dan berpendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan, listrik, kesehatan, dan pendidikan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan:

1. Panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Peningkatan panjang jalan sebanyak 1 kilometer akan meningkatkan PDRB sebesar 0.08%. Infrastruktur jalan yang baik mengurangi biaya logistik dan meningkatkan aksesibilitas ke berbagai wilayah, pusat ekonomi, dan layanan sosial.
2. Banyaknya daya listrik yang dipasang juga berpengaruh positif terhadap PDRB. Peningkatan infrastruktur listrik sebesar 1 Kwh akan meningkatkan PDRB sebesar 0.02%. Infrastruktur listrik mendukung berbagai sektor ekonomi untuk berkembang dan beroperasi dengan efisien.
3. Banyaknya puskesmas/puskesmas pembantu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Peningkatan infrastruktur kesehatan sebesar 1 unit justru menurunkan PDRB sebesar 0.1%. Banyaknya jumlah fasilitas kesehatan, menunjukkan bahwa banyak orang yang sakit sehingga menurunkan tingkan produktifitas yang berdampak pada PDRB.
4. Infrastruktur Pendidikan menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap PDRB dan signifikan. Jika jumlah sekolah meningkat sebesar 1 Unit maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0,6%. Investasi pendidikan cenderung terlihat dalam jangka panjang. Hasil dari peningkatan kualitas pendidikan, seperti tenaga kerja yang lebih terampil dan inovatif, memerlukan waktu bertahun-tahun untuk benar-benar berkontribusi terhadap ekonomi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis

1. Peningkatan Kualitas Infrastruktur Jalan, Pemerintah daerah perlu terus meningkatkan kualitas dan panjang jalan untuk mendukung PDRB yang berkelanjutan. Fokus pada pembangunan jalan yang strategis untuk menghubungkan daerah-daerah penting akan sangat bermanfaat.
2. Optimalisasi Infrastruktur Listrik, Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas dan distribusi listrik guna mendukung aktivitas ekonomi. Investasi dalam teknologi energi yang efisien dan terbarukan juga perlu dipertimbangkan.
3. Reformasi Infrastruktur Kesehatan, Mengingat bahwa infrastruktur kesehatan saat ini belum memberikan kontribusi positif, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam perencanaan dan pembangunan fasilitas kesehatan. Fokus pada peningkatan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional puskesmas sangat penting.
4. Pengembangan Infrastruktur Pendidikan, Meskipun saat ini jumlah sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, tetap penting untuk memastikan akses yang merata dan kualitas pendidikan yang baik. Pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas infrastruktur pendidikan.

Dengan penerapan saran-saran di atas, diharapkan dapat mendukung PDRB yang lebih baik di Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, D., & Wahyuni, K. T. (2021). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 2015-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 733–742. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1025>
- Dyah, A. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Tertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2008–2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–13.
- Iskandar, & Nurani. (2019). Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 57–64.
- Oktarina, V. V. (2020). Pengaruh Infrastruktur Jalan Dalam Menunjang Pengembangan Potensi Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Teknik Sipil*, 2(6), 1–20. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtsuntan/article/view/27098>
- Pohan, M., & Halim, R. (2014). *ANALISIS KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR KESEHATAN DAN AKSEBILITAS TERHADAP PEMBANGUNAN KESEHATAN PENDUDUK DI PROVINSI SUMATERA UTARA*. 1–90.
- Prihapsari, S. D., Adilah, N. A., Utari, M., Rosadi, A. S. Z., Pratiwi, L. A., Azaki, N., Faturrochim, R. A., & Azhari, N. F. (2022). *INFORMASI STATISTIK INFRASTRUKTUR* (S. Nurdini (ed.)). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Putra, W. (2017). Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Perbatasan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22987>
- Putri, pujria rahma, & Azhar, Z. (2024). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 33–40. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.834>

- SUGIARTO, T., & TJIPTO SUBROTO, W. (2019). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(1), 31–37. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n1.p31-37>
- Sugiharto. (2019). ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2007-2016 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Skripsi. In *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* (Vol. 1, Issue 1). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN.
- Supriadi, A. R. (2018). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode tahun 2005 - 2014*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i1.118>

LAMPIRAN

Lampiran 1 CEM

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/13/24 Time: 14:13
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.619067	0.239297	2.587024	0.0106
LOGX1	-0.018490	0.037162	-0.497567	0.6195
LOGX2	0.075839	0.015817	4.794912	0.0000
LOGX3	0.429847	0.165650	2.594909	0.0104
LOGX4	0.997024	0.159873	6.236364	0.0000
R-squared	0.741401	Mean dependent var		4.145618
Adjusted R-squared	0.734728	S.D. dependent var		0.450044
S.E. of regression	0.231793	Akaike info criterion		-0.055191
Sum squared resid	8.327852	Schwarz criterion		0.040908
Log likelihood	9.415294	Hannan-Quinn criter.		-0.016169
F-statistic	111.0960	Durbin-Watson stat		0.184057
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 2 FEM

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/24 Time: 14:16

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.168287	0.455288	4.762455	0.0000
LOGX1	0.081195	0.010291	7.890293	0.0000
LOGX2	0.025148	0.004720	5.328519	0.0000
LOGX3	-0.101629	0.065179	-1.559219	0.1212
LOGX4	0.670495	0.183246	3.658996	0.0004

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986076	Mean dependent var	4.145618
Adjusted R-squared	0.984186	S.D. dependent var	0.450044
S.E. of regression	0.056595	Akaike info criterion	-2.789331
Sum squared resid	0.448416	Schwarz criterion	-2.404934
Log likelihood	243.1464	Hannan-Quinn criter.	-2.633240
F-statistic	521.8072	Durbin-Watson stat	1.088138
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	164.002627	(15,140)	0.0000
Cross-section Chi-square	467.462313	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 05/13/24 Time: 14:17
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.619067	0.239297	2.587024	0.0106
LOGX1	-0.018490	0.037162	-0.497567	0.6195
LOGX2	0.075839	0.015817	4.794912	0.0000
LOGX3	0.429847	0.165650	2.594909	0.0104
LOGX4	0.997024	0.159873	6.236364	0.0000
R-squared	0.741401	Mean dependent var		4.145618
Adjusted R-squared	0.734728	S.D. dependent var		0.450044
S.E. of regression	0.231793	Akaike info criterion		-0.055191
Sum squared resid	8.327852	Schwarz criterion		0.040908
Log likelihood	9.415294	Hannan-Quinn criter.		-0.016169
F-statistic	111.0960	Durbin-Watson stat		0.184057
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4 REM

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/13/24 Time: 14:22
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 160
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.355571	0.352282	3.847969	0.0002
LOGX1	0.076190	0.010181	7.483583	0.0000
LOGX2	0.024378	0.004679	5.210338	0.0000
LOGX3	-0.085618	0.064789	-1.321493	0.1883
LOGX4	0.979295	0.143841	6.808179	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.217226	0.9364
Idiosyncratic random			0.056595	0.0636
Weighted Statistics				
R-squared	0.662886	Mean dependent var		0.340396
Adjusted R-squared	0.654186	S.D. dependent var		0.099706
S.E. of regression	0.058633	Sum squared resid		0.532869
F-statistic	76.19617	Durbin-Watson stat		0.920989
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.645999	Mean dependent var		4.145618
Sum squared resid	11.40016	Durbin-Watson stat		0.043049

Lampiran 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.367146	4	0.0040

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX1	0.081195	0.076190	0.000002	0.0008
LOGX2	0.025148	0.024378	0.000000	0.2134
LOGX3	-0.101629	-0.085618	0.000051	0.0246
LOGX4	0.670495	0.979295	0.012889	0.0065

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/24 Time: 14:23

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.168287	0.455288	4.762455	0.0000
LOGX1	0.081195	0.010291	7.890293	0.0000
LOGX2	0.025148	0.004720	5.328519	0.0000
LOGX3	-0.101629	0.065179	-1.559219	0.1212
LOGX4	0.670495	0.183246	3.658996	0.0004

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986076	Mean dependent var	4.145618
Adjusted R-squared	0.984186	S.D. dependent var	0.450044
S.E. of regression	0.056595	Akaike info criterion	-2.789331
Sum squared resid	0.448416	Schwarz criterion	-2.404934
Log likelihood	243.1464	Hannan-Quinn criter.	-2.633240
F-statistic	521.8072	Durbin-Watson stat	1.088138
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 Data Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Pemerintahan yang Berwenang yang Mengelolanya di Provinsi Sumatera Selatan (KM)

Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Provinsi Sumatera Selatan (km)										
Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	138,52	138,52	87,22	287,77	1198,95	1198,95	287,77	1198,95	1198,95	1198,95
Ogan Komering Ilir	79,1	79,1	98,2	188,7	2225,81	2225,81	188,7	2225,81	2225,81	2225,81
Muara Enim	215	215	111,75	382,9	1734,94	1734,94	382,9	1734,94	1734,94	1734,94
Lahat	83,91	83,91	177,51	196,5	1574,4	1574,4	196,5	1574,4	1574,4	1574,4
Musi Rawas	94,25	94,25	56,25	291,46	1489,37	1489,37	291,46	1489,37	1489,37	1489,37
Musi Banyuasin	40,85	40,85	40,85	350,44	2387,55	2387,55	350,44	2387,55	2387,55	2387,55
Banyuasin	56,5	56,5	56,5	169,097	1242,87	1242,87	169,097	1242,87	1242,87	1242,87
OKU Selatan	191,23	191,23	191,23	191,229	899,35	899,35	191,229	899,35	899,35	899,35
OKU Timur	205,75	205,75	205,75	163,35	1178,12	1178,12	163,35	1178,12	1178,12	1178,12
Ogan Ilir	126,35	126,35	177,65	206,3	1107,35	1107,35	206,3	1107,35	1107,35	1107,35
Empat Lawang	142,51	142,51	142,51	214,06	1103,51	1103,51	214,06	1103,51	1103,51	1103,51
Penukal Abab Lematang Ilir	73,3	73,3	73,3	108,3	589,61	589,61	108,3	589,61	589,61	589,61
Musi Rawas Utara	56,25	56,25	56,25	56,25	596,29	596,29	56,25	596,29	596,29	596,29
Palembang	83,91	83,91	64,81	153,497	835,25	835,25	153,497	835,25	835,25	835,25
Prabumulih	29,95	29,95	29,95	92,7	420,8	420,8	92,7	420,8	420,8	420,8
Pagar Alam	53,9	53,9	53,9	50,03	679,98	679,98	50,03	679,98	679,98	679,98
Lubuk Linggau	34,01	34,01	38,8	11,25	341,75	341,75	11,25	341,75	341,75	341,75

Lampiran 7 1 Jumlah Daya Terpasang Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan (KWH)

Jumlah Daya Terpasang Menurut kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan					
Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Ogan Komering Ulu	993925,6	87930,1	87930,09	93558,34	134101,18
Ogan Komering Ilir	1499,165	44840,8	44840,84	48236,48	51607,88
Muara Enim	132921,83	77000,8	77000,82	80348,86	84463,78
Lahat	61617,48	54807,1	54807,06	60734,74	64924,7
Musi Rawas	647468,5	150664	150663,88	62345,24	70011,4
Musi Banyuasin	552868,5	50553,4	50553,44	53902,2	57270,2
Banyuasin	127108,85	130039	130039,48	143157,48	154948,44
Ogan Komering Ulu Selatan	31997,1	31411	31411,04	33671,04	37759,64
Ogan Komering Ulu Timur	53669,6	51374,2	51374,2	53920,04	58052,32
Ogan Ilir	865341,5	80003,8	80003,8	84228	89266
Empat Lawang	32249,5	32125,2	32125,2	35566,68	37345,64
Pali	42728,2	42728,2	42728,2	45095,92	48245,44
Palembang	856784,25	818152	818151,84	465120,53	938268,2
Prabumulih	87204,41	80041,9	80041,93	85751,57	92621,29
Pagar Alam	33897,75	32054,3	32054,32	33856,44	35947,8
Lubuk Linggau	76777,25	69947,6	69947,6	80877,96	91086,04

Lampiran 7 2 Jumlah Daya Terpasang Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan (KWH)

Jumlah Daya Terpasang Menurut kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan					
Kab/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	173736,2	178876	182378,35	189014300	193089800
Ogan Komering Ilir	69780,05	74879,9	80343,85	86353150	197207100
Muara Enim	109384,9	114284	121815,53	128384480	136446330
Lahat	86664,88	91471,8	95458,23	101858280	108980230
Musi Rawas	94441,15	99845,1	103532,6	110209000	115350050
Musi Banyuasin	77008,25	83012,5	87835,8	92397400	99030700
Banyuasin	209607,4	229357	244792,15	269956650	280343850
Ogan Komering Ulu Selatan	52382,65	58778,6	64874,15	70710600	74697600
Ogan Komering Ulu Timur	77568,05	80969,4	84572,45	88754400	179237450
Ogan Ilir	119282,2	127200	135327,55	143541850	153354600
Empat Lawang	51656,3	54888	56881,95	59515300	61675950
Pali	64437,85	68104,5	72248,9	78330200	82260900
Palembang	1291548	1370757	1771394,3	1871777150	1569788360
Prabumulih	121965,8	129517	133833,81	141672760	148005660
Pagar Alam	47130,95	49085,8	51346,05	54160200	56193800
Lubuk Linggau	124314,2	132418	140449,1	151875000	104666283

Lampiran 7 Jumlah Puskesmas Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan (Unit)

Jumlah Puskesmas dan Puskesmas Pembantu menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Selatan (unit)										
Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	16	16	19	17	18	24	21	19	19	11
Ogan Komering Ilir	29	29	29	29	31	42	33	34	33	15
Muara Enim	25	19	22	21	22	37	24	22	22	15
Lahat	31	31	33	33	33	28	33	33	33	22
Musi Rawas	27	19	19	19	19	22	20	21	20	7
Musi Banyuasin	26	26	28	28	28	36	27	27	29	23
Banyuasin	29	29	31	31	33	37	34	35	35	18
OKU Selatan	19	19	19	19	19	26	19	21	19	12
OKU Timur	22	22	22	22	22	32	21	22	22	11
Ogan Ilir	25	25	25	25	25	31	24	26	26	17
Empat Lawang	8	8	9	10	10	10	10	9	10	6
Palembang	39	39	39	39	41	42	37	39	40	42
Prabumulih	7	8	9	9	9	9	9	9	9	8
Pagar Alam	7	7	7	7	7	7	7	7	7	4
Lubuk Linggau	9	9	9	9	9	10	7	9	10	10
Musi Rawas Utara	7	7	8	8	8	8	8	8	9	1
Penukal Abab Lematang Ilir	7	7	7	7	7	12	10	9	9	8

Lampiran 8 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid pada Sekolah Taman Kanak-Kanak di Provinsi Sumatera Selatan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan (Unit)

Jumlah Sekolah, Guru dan Murid pada Sekolah Taman Kanak-Kanak di Provinsi Sumatera Selatan menurut Kabupaten/Kota, 2009/2010										
Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	343	338	319	341	372	350	374	359	367	378
Ogan Komering Ilir	751	809	794	840	829	827	852	841	857	870
Muara Enim	753	609	600	611	617	626	646	643	630	641
Lahat	474	447	425	459	463	460	493	467	470	475
Musi Rawas	659	498	479	465	475	473	502	482	488	490
Musi Banyuasin	694	745	713	772	781	766	835	799	809	823
Banyuasin	770	702	768	839	845	843	902	870	886	898
OKU Selatan	415	427	408	433	431	429	449	431	437	436
OKU Timur	747	759	750	769	758	778	753	756	754	761
Ogan Ilir	450	462	441	468	477	473	493	473	479	483
Empat Lawang	257	251	242	254	255	255	267	255	252	254
Palembang	900	898	847	946	925	934	976	936	942	966
Prabumulih	144	152	147	155	158	155	166	162	172	177
Pagar Alam	136	136	132	142	145	148	161	146	153	144
Lubuk Linggau	172	182	165	186	194	187	215	200	206	209
Musi Rawas Utara	656	159	192	204	204	206	223	218	221	228
Penukal Abab Lematang Ilir	171	201	155	199	212	218	239	231	237	245